

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan *pre* dan *post conference* merupakan salah satu pelaksanaan fungsi manajemen pengarahan di pelayanan keperawatan. Menurut Keliat *et al* (2009) *pre conference* merupakan komunikasi ketua tim dan perawat pelaksana setelah selesai overan mengenai rencana kegiatan pada *shift* tersebut yang dipimpin oleh ketua tim atau penanggung jawab tim. Sedangkan *post conference* merupakan komunikasi ketua tim dan perawat pelaksana tentang hasil kegiatan sepanjang *shift* dan dilakukan sebelum overan kepada *shift* berikutnya.

Penjelasan di atas memberikan gambaran bahwa pelaksanaan pengarahan *pre* dan *post conference* sangat penting dilakukan untuk saling berkoordinasi. Namun masih banyak ditemukan permasalahan dalam pelaksanaan *pre* dan *post conference* ini. Penelitian yang dilakukan di RSU H. Hanfie Muaro Bungo menyatakan manajemen keperawatan di ruangan belum berjalan serta pelaksanaan *pre* dan *post conference* kurang optimal serta banyak informasi yang tidak disampaikan. Sebanyak 50% perawat menjawab melaksanakan *pre conference* dan 50% perawat menjawab tidak melakukan *post conference* (Maryanti, 2019).

Hal yang berbeda didapatkan dari penelitian yang dilakukan oleh Afandi (2023) mendapatkan hasil bahwa pelaksanaan *pre* dan *post conference* terdapat kelebihan dan kekurangan dalam penerapan sesuai

dengan SOP. Pelaksanaan *pre conference* termasuk dalam kategori baik (88,75%) sedangkan pelaksanaan *post conference* termasuk dalam kategori kurang baik (61,25%) sampai pelaksanaan *pre dan post conference* sudah berjalan namun masih perlu di optimalkan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Amalia (2018) mengatakan bahwa *pre dan post conference* memiliki pengaruh terhadap pemberian serta pelaksanaan asuhan keperawatan yang belum optimal, mempengaruhi kelancaran pemberian askep karena kurangnya pengorganisasian atau pembagian serta perencanaan dari asuhan keperawatan yang dibutuhkan pasien sehingga tidak sistematisnya penyusunan dalam pemberian asuhan keperawatan.

Maka dari itu, untuk membuktikan permasalahan diatas peneliti mencoba melakukan pengamatan melalui studi kasus tentang kajian manajemen pengarahannya *pre dan post conference* di Rumah Sakit Umum Pusat Dr. M. Djamil Padang.

Rumah Sakit Umum Pusat Dr. M. Djamil Padang merupakan rumah sakit rujukan untuk wilayah Sumatera Bagian Tengah. Selain menjadi rumah sakit pemerintah Rumah Sakit ini juga berperan sebagai rumah sakit pendidikan. RSUP Dr. M. Djamil ini memiliki ruangan Ambun Pagi yang terdiri dari ruangan Dahlia, Aster, dan Bougenville. Serta telah memiliki Standar Operasional Prosedur tentang pelaksanaan *pre dan post conference*. Oleh karena itu rumah sakit dituntut untuk memberikan pelayanan yang baik.

Hal ini dapat dilihat dari segi pengaturan staf dan tata kelola pelayanan, yang mana salah satu diantaranya yaitu manajemen keperawatan.

Berdasarkan hasil observasi yang sudah dilakukan oleh peneliti di ruangan Bougenville Ambun pagi didapatkan bahwa fungsi pengarahan telah dilakukan oleh kepala ruangan maupun ketua tim dengan baik, namun dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kekurangan terkait fungsi pengarahan pimpinan pada saat dilakukannya *pre* dan *post conference*. Dalam pelaksanaan hasil observasi yang didapatkan yaitu pelaksanaan *pre* dan *post conference* yang dilakukan belum sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP) yang berlaku.

Pada saat pelaksanaan *pre conference* tidak semua ketua tim (katim) menjelaskan rencana keperawatan lanjutan yang harus dilakukan oleh perawat pelaksana serta mengevaluasi kegiatan yang sudah dilakukan serta memberikan saran/koreksi dalam pelaksanaan asuhan keperawatan yang tidak sesuai. Selanjutnya pada pelaksanaan *post conference* didapatkan hasil observasi yaitu kepala ruangan hanya mengikuti *post conference* di awal shift pagi saja, dan jarang mengikuti *post conference* di shift siang.

Pelaksanaan *pre* dan *post conference* sudah dilakukan dengan baik sesuai dengan SOP namun terkadang masih belum optimal, seperti lamanya waktu pelaksanaan yang melebihi 15 menit. Kurangnya komunikasi menyebabkan pelaksanaan *pre* dan *post conference* tidak terlaksana dengan baik.

Fungsi pengarahan oleh kepala ruangan atau ketua tim kepada perawat pelaksana di ruang model praktik keperawatan profesional diterapkan dalam bentuk komunikasi efektif (*operan, pre conference, post conference* tim), menciptakan iklim motivasi, melakukan supervisi dan delegasi. Dalam memberikan pelayanan keperawatan yang optimal dibutuhkan komunikasi yang efektif (Keliat, 2009).

Kegiatan komunikasi yang kurang efektif menyebabkan menurunnya intensitas dan durasi pemberian pelayanan kepada pasien, sehingga pemberian pelayanan menjadi monoton dan tidak holistik. Kemampuan berkomunikasi dapat dilihat dari kualitas *pre conference, post conference*, dan *overan* setiap pergantian shift (Sugiharto, 2012). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Budiman (2021) ditemukan bahwa terdapat hubungan fungsi pengarahan dalam penerapan *pre conference* (P-Value 0,003), dan motivasi terhadap pengarahan dalam penerapan *pre* dan *post conference* (P-Value 0,000). Maka dari itu pentingnya dilaksanakannya pengarahan dalam *pre* dan *post conference* ini

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Aeni (2019) terdapat pengaruh fungsi pengarahan ketua tim terhadap kinerja perawat di salah satu RS di Kabupaten Indramayu dengan hasil fungsi pengarahan ketua tim sebanyak 52,9 % masih dikategorikan kurang baik

Sejalan dengan penelitian Seniwati (2015) mengatakan bahwa kinerja perawat sangat besar mempengaruhi kegiatan *pre* dan *post conference*, karena pelaksanaan *pre* dan *post conference* dapat dilihat dari kinerja ketua tim dan

juga perawat pelaksana. Jika pelaksanaan *pre* dan *post conference* dapat dilakukan dengan baik, maka kinerja perawat dalam memberikan asuhan keperawatan juga akan baik. Berdasarkan data diatas, peneliti tertarik untuk melakukan kajian manajemen pengarahannya *pre* dan *post conference* di ruang rawat inap Bougenville Paviliun Ambun Pagi RSUP Dr. M. Djamil Padang.

B. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengobservasi penerapan pengarahannya *pre* dan *post conference* di ruang rawat inap Bougenville RSUP Dr. M. Djamil Padang.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah untuk mengobservasi pelaksanaan pengarahannya *pre* dan *post conference* sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP) di ruang rawat inap Bougenville RSUP Dr. M. Djamil Padang. Adapun tujuan khusus dari karya ilmiah akhir adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui penerapan pengarahannya *pre* dan *post conference*
- b. Mengetahui mekanisme pengarahannya *pre* dan *post conference*
- c. Mengetahui isi pengarahannya *pre* dan *post conference* yang dilihat sesuai fungsi manajemen.



C. Manfaat Penelitian

1. Bagi Rumah Sakit

Sebagai bahan pertimbangan bagi pihak manajemen Rumah Sakit dalam rangka meningkatkan pelaksanaan pengarahannya *pre* dan *post conference* yang sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP) di ruang rawat inap Bougenville RSUP Dr. M. Djamil Padang.

2. Bagi Perawat Ruangan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai saran dan acuan sehingga pelaksanaan pengarahannya *pre* dan *post conference* sehingga dapat meminimalisir kesalahan dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya tentang pelaksanaan pengarahannya *pre* dan *post conference*.

